



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak-Anak Pengguna Aibon dan Pecandu Napza di Kabupaten Merauke dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Yahya Dwi Irianto ¹, Murwantoro Panghargiyo ²

^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: yahyadwi030699@gmail.com

ABSTRACT

Merauke is one big regency or city in Papua whose region greatly impacts economic development. Some potentials can be developed, such as trade, tourism, and industry sectors. The Merauke Regency, with such potential and adequate human resources, will be able to be a good region for its economic development. Apart from poverty, many indigenous people are still poor, limiting them from getting an education, particularly for children. The lack of education due to poor economy and environment leads children, especially between 10 to 18 years old, to get into poor society easily. In the Merauke Regency, many cases of drugs and synthetic rubber adhesive addiction come from children and teenagers. Rehabilitation is an attempt to recover the health of the mind and body of drug addicts. Designing a rehabilitation center for children addicted to synthetic rubber adhesive in the Merauke Regency aims to return them to normal and healthy lives. Therefore, it needs a well-applied approach to emphasize this design, that is, through the behavioral architecture that can respond to the behaviors of synthetic rubber adhesive addicts.

ABSTRAK

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten/kota terbesar di Papua yang memiliki dampak yang baik untuk perkembangan ekonomi di kawasan ini. Perkembangan dalam beberapa potensi seperti perdagangan, pariwisata, industri, usaha kecil dan menengah dapat diarahkan. Potensi seperti ini serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 19 May 2023

First Revised 20 July 2023

Accepted 18 August 2023

First Available online 1 Oct 2023

Publication Date 1 October 2023

Keyword:

Merauke Regency,
rehabilitation,
behavioral architecture.

Kata Kunci:

Kabupaten Merauke,
rehabilitasi,
arsitektur perilaku

Kabupaten Merauke yang sedang dalam perkembangan ini akan mampu menjadi daerah yang baik untuk perkembangan perekonomiannya. Namun tidak lepas dari segi kemiskinan di kabupaten Merauke khusus nya bagi warga pribumi kabupaten Merauke masih cukup banyak yang memiliki prekonomian yang kurang sehingga terdapat keterbatasan dalam keluarga untuk memberikan ilmu Pendidikan yang baik bagi anak-anak nya, kurang nya ilmu Pendidikan yang di akibatkan factor ekonomi dan lingkungan yang kurang baik membuat para anak-anak yang masih memiliki umur 10-18 tahun mudah terpengaruh kedalam pergaulan yang kurang baik khusus nya kasus pengguna lem aibon di kabupaten Merauke yang cukup banyak penggunaanya di kalangan anak-anak maupun remaja. Rehabilitasi adalah upaya pemulihan Kesehatan jiwa dan raga yang di tujukan kepada pemakai narkoba. Perencanaan pusat rehabilitasi bagi anak pecandu lem aibon di kabupaten Merauke bertujuan agar para anak-anak pecandu lem aibon dapat kembali menjalani hidup normal dengan keadaan yang sehat dan tidak lagi menggunakan lem aibon makan dengan demikian perlunya melakukan penekanan pendekatan yang baik diterapkan yakni perancangan dengan pendekatan arsitektur perilaku (*BEHAVIOUR ARCHITECTURE*) yang dapat merespon perilaku-perilaku para pecandu lem aibon.

Copyright © 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/kota yang ada di provinsi papua terletak dibagian selatan yang memiliki wilayah terluas diantara kabupaten / kota di provinsi papua. Secara geografi letak Kabupaten Merauke berada antara 137°- 141° BT dan 6°00'- 9°00' LS Kabupaten Merauke terletak paling timur wilayah nusantara dengan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah utara : kabupaten Boven digoel dan Kabupaten Mappi
- sebelah timur : Negara Papua New Guinea
- sebelah selatan : Laut Arafura
- sebelah barat : Laut Arafura

Secara geografi mempunyai prospek pengembangan prekonomian dengan negara tetangga PNG, Australia dan Negara Kawasan Pasifik selatan.

Luas kabupaten Merauke 46.071 km² (11% dari wilayah Profinsi). Sebagian besar wilayah Kabupaten Merauke terdiri dari Kawasan rendah dan berawa, dengan luas area rawa 1.425.000 Ha dan daratan tinggi dibebberapa kacamatan pedalaman bagian utara.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Merauke

Dengan Jumlah penduduk Kabupaten Merauke per tanggal 31 desember 2017,pendataan dari Dinas kependudukan dan catatan sipil berjumlah 278.200 jiwa. Dari jumlah yang ada,penduduk laki-laki mencapai 146.566 jiwa dan perempuan mencapai 131.634 jiwa. Jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 69.039 kk. Jumlah penduduk terbanyak berada pada distrik Merauke yang jumlah nya mencapai 130.183 jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada pada distrik kaptel dengan jumlah penduduk sebanyak 2.026 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Merauke Per 31 Desember 2019

NO.	NAMA DISTRIK/ KEC.	DATA PENDUDUK		
		LH	PR	JUMLAH
1	MERAUKE	68.436	61.747	130.183
2	MUTING	3.565	3.271	6.836
3	OKABA	2.958	2.683	5.641
4	KEMAM	4.328	4.054	8.382
5	SEMANGGA	9.933	8.836	18.769
6	TANAH Miring	12.300	10.758	23.058
7	JANESOB	8.354	4.688	13.042
8	BOGA	2.262	2.041	4.303
9	LULLIN	3.437	2.913	6.350
10	ELIKOBEL	2.885	2.428	5.313
11	KURIK	8.488	6.525	15.014
12	BAKUNJERAI	1.346	1.271	2.617
13	AMBIRA	1.480	1.362	2.842
14	MALIND	6.173	6.875	13.048
15	TUBANG	1.623	1.506	3.129
16	NGULTI	3.211	1.085	4.296
17	KAPTEL	1.038	888	1.926
18	TANDAU	3.148	2.819	5.967
19	WAAN	2.435	2.236	4.671
20	ILUKYAB	3.180	2.721	5.901
JUMLAH		146.566	131.634	278.200

<https://portal.merauke.go.id/page/view/20/penduduk>

1.2. Latar Belakang Pengguna Lem Aibon

Pada dasarnya timbulnya kejahatan yang dilakukan oleh seorang anak adalah faktor adanya ketidaksadaran dan tanggung jawab dalam pembinaan seorang anak di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat serta peran pemerintah dalam memperhatikan hak dan kesejahteraan anak, sebagai konsekuensinya adalah telah menghasilkan suatu generasi yang kurang baik. Kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh anak salah satu penyebabnya yaitu penyalahgunaan lem, mengingat kemungkinan untuk mendapatkan sebuah narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba), tersebut cukup sulit karena masalah ekonomi yang kurang. Sebagai alternatif lain nya, anak-anak tersebut mulai mencoba-coba bahan (zat adiktif) yang ada di sekitar mereka dengan menggunakan lem aibon yang dihirup seperti halnya dengan beberapa jenis narkotika tertentu. Dengan harga yang cukup murah dan dijual secara bebas, maka produk yang mengandung inhalen menjadi semacam narkotika yang mudah didapatkan. Dengan jumlah anak jalanan pengguna lem aibon di Kota Merauke yang terjaring razia di Dinas Sosial kabupaten merauke pada beberapa tahun.

Tabel 1.2 Jumlah Pengguna Pertahun

Tahun	Jumlah Pengguna
2012	20 Anak
2013	21 Anak
2014	24 Anak
2015	41 Anak
2016	49 Anak
2017	49 Anak
2018	36 anak
2019	80 anak
2020	420 anak

Sumber : dinas sosial kab.merauke

Berdasarkan data dari tabel di atas jumlah pengguna lem aibon di kabupaten Merauke dari tahun 2012-2017 namun pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan karena hal di adakan nya sebuah patroli terhadap pihak berwajib, setelah berhenti nya pelaksanaan patroli oleh pihak berwajib pada tahun 2019-2020 terus mengalami peningkatan jumlah pengguna lem aibon dan semakin meningkat pesat pada tahun 2020 terdapat 420 anak pengguna lem aibon yang terjaring Razia telah melakuakn aktifitas menghirup lem aibon penyebab kenaikan yang pesat pada tahun 2020 di sebab kan nya oleh kasusu covid 19 sehingga banyak anak''yang melakukan pembelajaran online.

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Pengetian Rehabilitasi

Menurut Partodiharjo (2006:100) Rehabilitasi adalah upaya pemulihan Kesehatan jiwa dan raga yang di tujukan kepada pemakai narkotika. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa upaya penanggulangan korban NAPZA dibagi menjadi beberapa metode, yaitu :

1. Promotif (pembinaan)
2. Preventif (pencegahan)
3. Kuratif (pengobatan)
4. Rehabilitative (pemulihan)
5. Represif (penindakan)

Pusat rehabilitasi pengguna lem aibon adalah sebuah tempat yang menjadi titik tengah Tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu lem aibon. Tindakan rehabilitas di tujukan

kepada korban dari penyalahgunaan lem aibon untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan social penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitas juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu lem aibon, aggar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap lem aibon.

1.3.2. Pendekatan

Behavior Architecture (Arsitektur perilaku) ialah suatu konsep yang di dalam nya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangannya, yakni kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik).

Perancangan arsitektur berdasarkan pendekatan perilaku ini mendasarkan pertimbangan-pertimbangan perancangan, diantaranya pada hasil penelitian di dalam bidang psikologi arsitektur atau psikologi lingkungan.

1. POE (*Post Occupancy Evaluation*), merupakan penilaian sistematis tentang bagaimana sebuah bangunan atau obyek arsitektur berfungsi, dilihat dari sudut pandang penghuni atau penggunanya.
2. BM (*Behavioral Mapping*), merupakan metode pemetaan untuk merekam kebiasaan manusia, termasuk lokasi favorit di mana mereka duduk, berdiri atau menghabiskan waktu.
3. CM (*Cognitive Mapping*), umumnya digunakan dalam perancangan kota untuk mengetahui bagaimana suatu masyarakat mengidentifikasi places, landmarks dan ciri-ciri kota lainnya.
4. SDT (*Semantic Differential Technique*), teknik untuk melakukan penilaian afektif tentang bagaimana seseorang memiliki perasaan tertentu terhadap tempat-tempat tertentu.
5. TM (*Trace Measure*), mempelajari jejak-jejak interaksi yang terjadi.

2. METODE PERANCANGAN

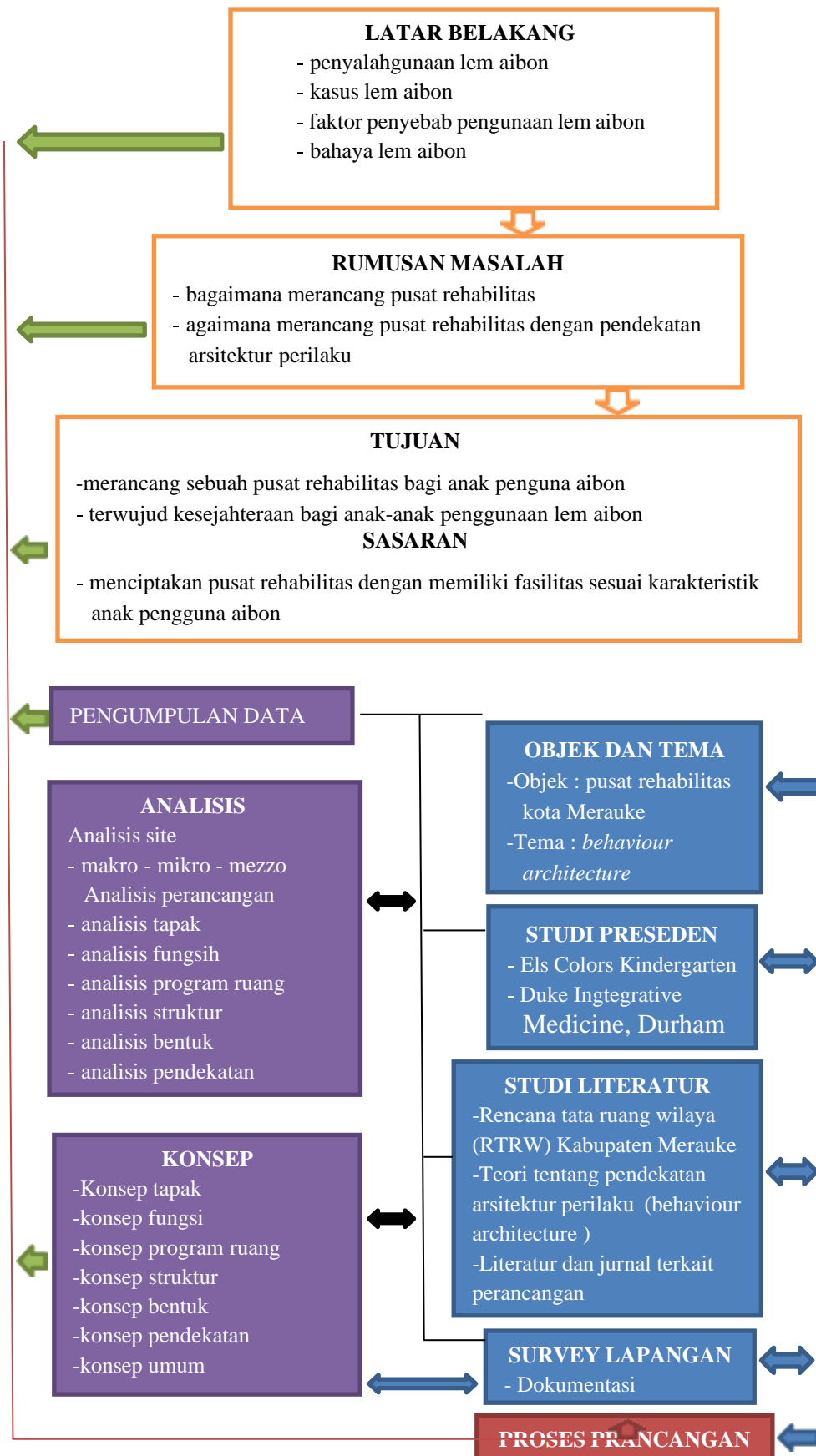
2.1. Metode Proses Perancangan

Latar belakang metode perancangan dengan beberapa penjelasan yang merumuskan permasalahan khusus, permasalahan umum, studi kasus dan tinjauan pustaka. Penjelasan rumusan di jawab dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran. Metode yang dipergunakan adalah *Rational Approach* yang artinya menyelesaikan rumusan masalah dengan pendekatan hasil analisis dan sintesis di padukan dengan pendekatan arsitektur perilaku (*Behaviour Architecture*) sehingga menjadi kesimpulan konsep desain. Terdapat beberapa metode dan pengumpulan data dari studi kasus pusat rehabilitasi di Indonesia, studi kasus, data arsitek, jurnal, dan pemerintah daerah.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung :

1. Data lansung: data lansung di dapat dari survey langsung ke lokasi
 - a. Survey: proses survey di lakukan langsung ke lapangan yaitu ke tempat-tempat yang sering di jadikan pangkalan para anak-anak saat menggunakan lem aibon.
2. Data Tidak langsung
 - a. Studi literatur
 1. Rencana tata ruang wilaya (RTRW) Kabupaten Merauke.
 2. Teori tentang Pendekatan arsitektur perilaku (*behaviour architecture*).
 3. Literatur dan jurnal terkait perancangan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Merauke memiliki topografi yang umumnya datar dan berawa, disepanjang pantai dengan kemiringan 0-3% dan ke arah utara yakni mulai dari Distrik Tanah Miring, Jagebob, Elikobel, Muting dan Ulilin keadaan topografinya bergelombang dengan kemiringan 0 – 8%. Kondisi Geografis Kabupaten Merauke yang relatif masih alami. Sebagian besar wilayah Kabupaten Merauke merupakan areal dataran yang berada pada ketinggian antara 0 – 60 m di atas permukaan laut. Iklim pada wilayah kabupaten merauke termasuk dalam kategori iklim tropis basah dan kering, Sementara itu, musim penghujan berlangsung pada periode bulan-bulan basah Desember– April dengan bulan terbasah adalah Februari yang curah hujannya lebih dari 240 mm per bulan. Rata-rata curah hujan wilayah Merauke berkisar antara 900–1600 milimeter per tahunnya dengan jumlah hari hujan berkisar 80–120 hari hujan per tahun. Rata-rata suhu tahunan untuk sebagian besar wilayah Merauke yaitu 26,3 °C. Tingkat kelembapan pun bervariasi dari 79–89%.



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Merauke



Gambar 1.3 Peta Kabupaten Merauke

Lokasi tapak : kawasan Kota Merauke, Desa Cikombong, Kecamatan Kuprik, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.

- Luas site : 15.000 m²
- Batasan utara : lahan kosong
- Batasan selatan : RSUD Bunda Pengharapan
- Batasan timur : lahan kosong
- Batasan barat : sungai dan jalan utama

Lokasi merupakan kawasan lahan kosong yang bertempatan langsung pada sebelah jalan utama.

3.2. Analisi Rancangan

Analisi rancangan pada pusat rehabilitasi ini meliputi analisis makro, mikro, dan mezzo.

1. Analisi Makro

Menunjukkan atau mengembangkan sebuah analisis landscape perkotaan secara makro, dalam skala yang lebih besar. Aksesibilitas aktifitas perkotaan menuju site, analisis mengenai padat rongga, ruang terbuka hijau, dan ekosistem yang ada pada tapak atau lokasi perancangan yang berada di Kabupaten Merauke/Kota Merauke. Dan juga melihat hubungan lingkungan dengan perilaku manusia, yang dimana pada jarak radius 5km di sisi utara merupakan sebuah lingkungan perkampungan warga dengan perilaku pada manusia nya kebanyakan berkerja sebagai petani dan juga memiliki bisnis secara individu, dengan perilaku masyarakat nya yang gampang berbaur dan menjaga kebersihan akan lingkungan nya. Pada area barat dengan radius 4km yang merupakan lingkungan perkotaan dengan perilaku manusia yang kurang rapih dan kurang meiliki kesadaran akan kerapian dan kebersihan lingkungan malah kebanyakan sering merusak fasilitas pendukung yang telah di buat pemerintah setempat.



Gambar 1.4 : Analisis Aksesibilitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

2. Analisi Mezzo

Site berada pada jalan utama jalan cikombong yang dimana merupakan jalan akses antara pedesaan dan kota, dengan kondisi lingkungan site saat ini merupakan lokasi yang terbilang sepi karena pada lokasi tersebut belum ada nya pembangunan dan pada radius pengamatan sejauh 500 m masih terdapat lahan kosong persawahan dan hutan dengan perilaku manusia nya kebanyakan melakukan kegiatan bercocok tanam (bertani) dan pada area tersebut kebanyakan menjadi lahan bagi masyarakat sekitar untuk mencari rerumputan sebagai pangan ternak dan juga tingkat kriminalitas pencurian masih terbilang besar pada area tersebut.



Gambar 1.5 : Analisis Mezzo
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3. Analisi Mikro

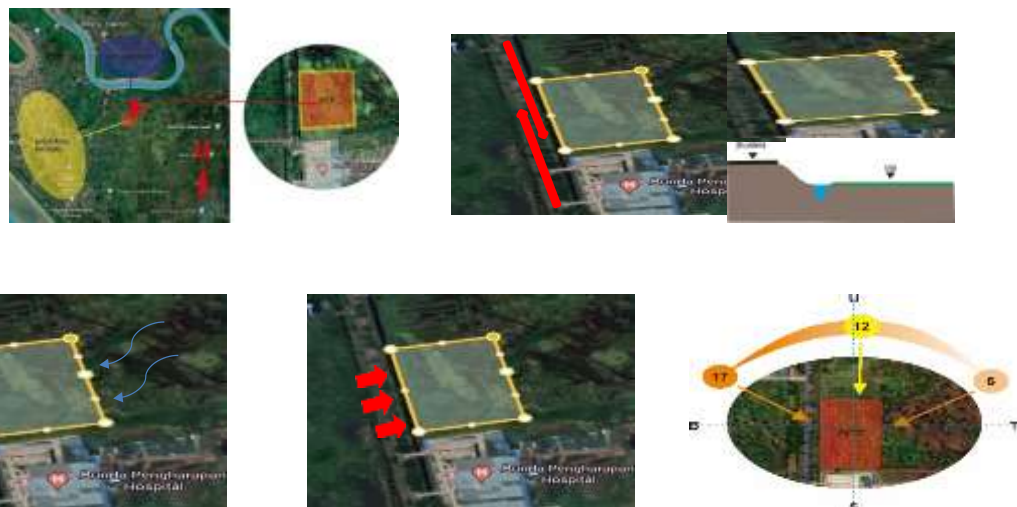
Lokasi site pada arah barat site terdapat jalan utama jln.cikombong dan juga terdapat drainase, yang dimana jalan tersebut merupakan salah satu jalan akses pencapaian ke lokasi site dengan lebar jalan 8m yang merupakan jalur 2 arah, sehingga sirkulasi pintu masuk utama dan keluar menuju site akan melalui jalan cikombong. Dengan lingkungan site terbilang sepi dan tidak padat akan penduduk mengakibatkan tingkat kriminalitas akan tindakan pencurian dan perusakan fasilitas umum kerap terjadi, perilaku-perilaku tersebut sering terjadi pada lokasi area site.



gambar 1.6 : analisis mikro
sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.3. Analisis Tapak

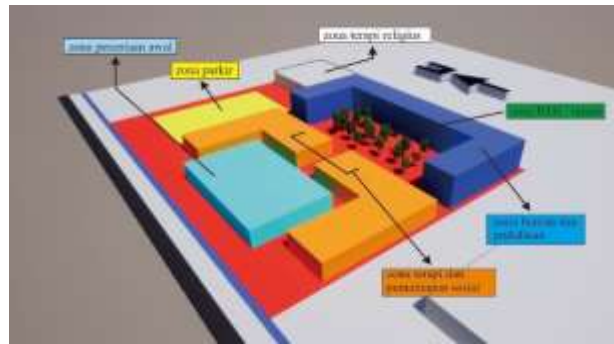
Analisa tapak merupakan analisa yang dilakukan pada lokasi dengan tujuan aggar dapat mengetahui kondisi pada tapak sekitar nya dan juga bertujuan aggar dapat merespon perilaku-perilaku manusia nya. Analisis yang meliputi analisis kontur, analisis kebisingan, analisis orientasi dan view, analisis sirkulasi, analisis matahari, analisis angin, dan zoning.



Gambar 1.7 : Analisis Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.4. Analisi Zoning

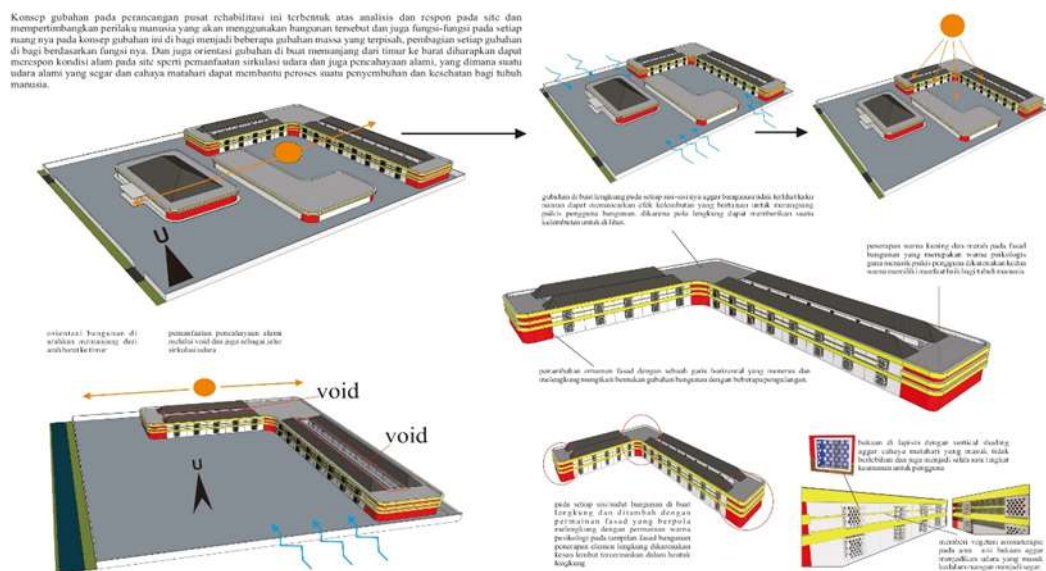
Karena hanya terdapat 1 jalur akses menuju site yang dimana merupakan jalur 2 arah dengan lebar jalan 8m, makan di sini akan di buat 2 jalur IN dan OUT yang berbeda untuk menghindari terjadinya pertumpukan yang mengakibatkan kemacetan, Penempatan area parkir pada sisi utara site bertujuan aggar area parkir dekat dengan pintu kluar dan semua berpusat pada 1 titik parkir agar memudahkan dalam pencapaian. Dan pada zona-zona yang membutuhkan tingkat ketenangan maupun privasi yang tinggi akan di tempatkan pada area sisi timur site aggar zona-zona tersebut tidak mendapatkan kebisingan yang tinggi yang di sebabkan pada area barat site penataan zonasi seperti di gambar pola penataan zonasi site terbentuk atas pertimbangan perilaku para pengguna bangunan dan aggar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan nanti nya.



Gambar 1.8 : Zoning Site
 Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.5. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan pada perancangan pusat rehabilitasi ini terbentuk atas analisis dan respon pada site dan mempertimbangkan perilaku manusia yang akan menggunakan bangunan tersebut dan juga fungsi-fungsi pada setiap ruang nya pada konsep gubahan ini di bagi menjadi beberapa gubahan massa yang terpisah, pembagian setiap gubahan di bagi berdasarkan fungsi nya. Dan juga orientasi gubahan di buat memanjang dari timur ke barat diharapkan dapat merespon kondisi alam pada site sperti pemanfaatan sirkulasi udara dan juga pencahayaan alami, yang dimana suatu udara alami yang segar dan cahaya matahari dapat membantu proses suatu penyembuhan dan kesehatan bagi tubuh manusia.



Gambar 1.9 : Konsep Gubahan Masa
 Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.6. Konsep Implementasi Desain

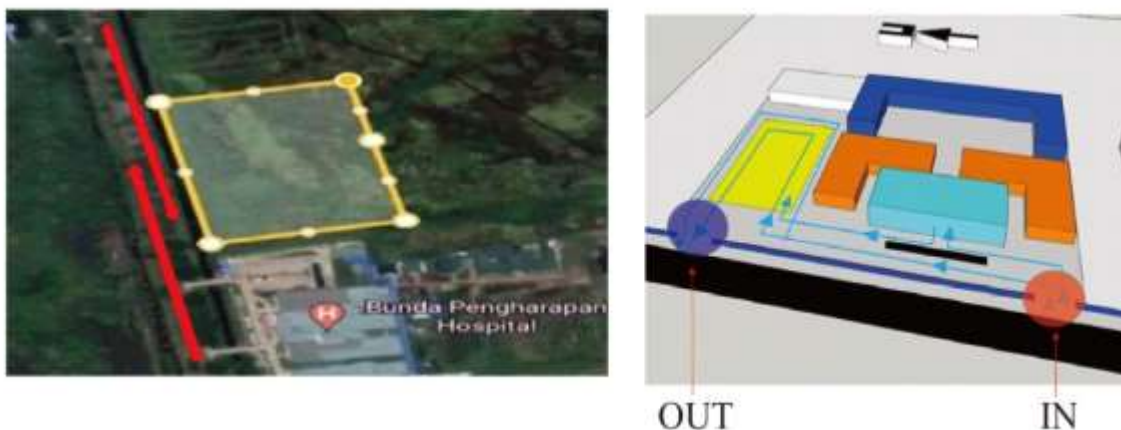
Konsep implementasi desain pada perancangan meliputi prinsip-prinsip yang ada pada arsitektur perilaku dengan mempertimbangkan perilaku-perilaku penghuni bangunan tersebut.



Gambar 1.10 : Implementasi Desain
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.7. Konsep Sirkulasi

Aksesibilitas pencapaian menuju site hanya terdapat 1 jalur akses yang dimana pada jalur jalan utamayang berada pada sisi barat site, yang merupakan 2 jalur utama. Aksesibilitas pada site dapat di tempuh menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umu (taksi). Pencapaian dari site menuju pusat kota memiliki jarak tempuh kisaran 15 menit dan pencapaiandari perkampungan menuju site memiliki jarak tempuh kisaran 20 menit. Dengan pencapaian yang sangat mudah kearea site merupakan salah satu perilaku masyarakat yang tidak suka akan sebuah akses sirkulasi yang terlalu ribet dan susah untuk di capai.

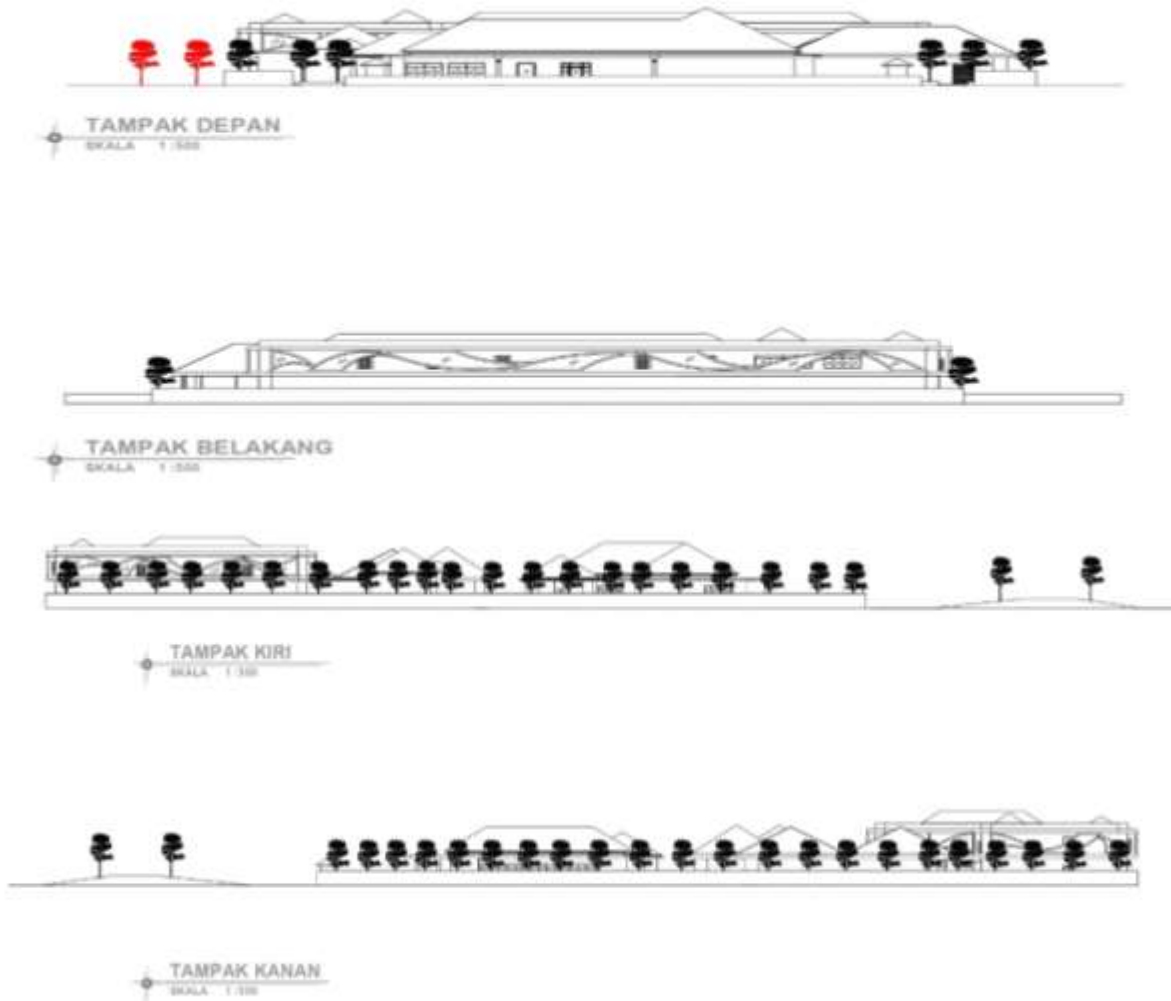


Gambar 1.11 : Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.8. Hasil Desain



Gambar 1.12 : Site Plan
Sumber : Analisis Pribadi, 2023



Gambar 1.13 : Tampak Kawasan
Sumber : Analisis Pribadi, 2023



Gambar 1.14 : Perspektif Mata Burung
Sumber : Analisis Pribadi, 2023



Gambar 1.15 : Perspektif Mata Burung
Sumber : Analisis Pribadi, 2023



Gambar 1.16 : Rencana Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

4. KESIMPULAN

Penerapan konsep pendekatan arsitektur perilaku pada perancangan pusat rehabilitasi pengguna lem aibon dan pecandu napza di kabupaten merauke ini di harapkan aggar bangunan rehabilitasi dapat merespon sikap-sikap atau perilaku bagi pengguna nya nanti dengan baik dan nyaman aggar para pengguna bisa dengan baik dan bersemangat dalam melakukan proses penyembuhan dan dapat kebal lagi ke lingkungan masyarakat dengan keadaan yang normal dan baik.

- a. direncanakan oleh Pemkab Merauke dalam membangun rumah singgah sekaligus tempat rehabilitasi bagi anak-anak aibon dan juga mendapat dukungan dari DPRD Merauke, kata ketua DPRD Merauke Ir. Drs. Benjamin Latumahina saat rapat dalam rangka pembahasan APBD Perubahan 2022 di ruang sidang DPR Kabupaten Merauke, Selasa (6/9).
- b. Penggunaan pendekatan arsitektur perilaku sebagai solusi memecahkan permasalahan

- pada kasus pengguna lem aibon di kabupaten merauke dengan prinsip-prinsipnya.
- c. Metode perancangan dengan menggunakan metode sistem data primer dan data sekunder dalam mengumpulkan data pada lokasi rancangan.
 - d. Hasil rancangan dengan menerapkan dari analisis yang di dapat dari tinjauan pustaka dan data yang di dapat dari hasil survey maupun wawancara yang di analisis menjadi sebuah suatu rancangan dengan prinsip-prinsip arsitektur perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yusuf Salsabila. 2020. Startegi Pembinaan Spiritual Bagi Pencandu Narkoba Dipusat Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapir Bahrul Maghfiroh. Malang.
- Arif Firman. 2020. Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Ace Besar
- Hanisa Ayu Solichin. Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Penyalagunaan Aibon Oleh Anak-Anak Jalanan. Makasar
- Nabilla Fadlina Azhari Dan Murni Rachmawati. 2017. Penggunaan Pendekatan Healing Architecture Dan Konsep Therapeutic Spaces Pada Rancangan Fasilitas Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Narkoba.
- Novia Rahmawati. 2010. Pusat Terapi Dan Rehabilitasi Bagi Ketergantungan Narkoba Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Solo Jawa Tengah.
- Regina Labetubun, Stefanus Andang Ides & Lina Dewi Anggraeni. 2018. Latar Belakang Remaja M Enggunakan Lem Aibon.
- Vivi Aviana Angraini. 2010. Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Dengan Pendekatan Arsetektur Perilaku. Batu.
- Yogi Nurhidayat. Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pusat Rehabilitasi. Jakarta.